

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Musik

1. Pengertian Seni musik

Seni musik merupakan bentuk ungkapan gagasan atau ide seseorang yang diwujudkan melalui susunan nada-nada yang indah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), musik didefinisikan sebagai: Ilmu atau seni dalam menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang memiliki kesatuan dan kesinambungan. (2). Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan, terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi tersebut. Istilah "musik" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "mousike", yang berasal dari kata "muse-muse", yaitu sembilan dewi-dewi Yunani di bawah perlindungan Apollo, yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seni musik merupakan ungkapan ide atau gagasan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk susunan nada-nada indah, sesuai dengan definisi musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata "mousike" dari bahasa Yunani juga menunjukkan bahwa musik memiliki kaitan erat dengan seni dan ilmu pengetahuan.

2. Unsur-unsur musik

Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara. Pada dasarnya dalam pembentukan sebuah musik terdapat unsur-unsur musik yang menjadi tolak ukur agar musik menjadi harmonis, musik akan terdengar indah karena berbagai unsur musik yang tergabung di dalamnya. Berikut adalah uraian mengenai pengertian unsur-unsur seni musik

a. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada yang saling terhubung, dengan variasi tinggi rendah dan panjang pendeknya nada, yang dapat membentuk ide musik yang lengkap dan ekspresif. Melodi memainkan peran penting dalam menciptakan keindahan dan karakter dalam sebuah karya musik.

b. Tempo

Tempo merupakan pengukuran kecepatan dalam musik. Semakin cepat lagu dimainkan, semakin tinggi nilai temponya. Ada beberapa tingkat tempo, mulai dari sangat lambat (*largo*), lambat (*lento*, *adagio*), sedang (*andante*, *moderato*), cepat (*allegro*, *vivace*), hingga sangat cepat (*presto*). Tempo adalah elemen kunci dalam musik. Jika tempo tidak tepat, itu bisa mempengaruhi harmoni antara vokal penyanyi dan musik latar. Keterampilan menguasai tempo sangat penting untuk memastikan keserasian semua aspek dalam pertunjukan musik.

c. Ritme atau irama

Ritme atau irama adalah pola gerakan beraturan yang menjadi elemen dasar dari musik. Ritme tercipta melalui pengulangan suara, durasi kata dalam lagu, atau tekanan kata dalam lirik lagu. Secara simpel, ritme atau irama adalah penentu ketukan dalam musik. Ritme atau irama memainkan peran penting dalam membentuk alur dan struktur sebuah komposisi musik. Memahami dengan baik ritme atau irama akan membantu seorang musisi untuk memainkan atau menyanyikan lagu dengan benar dan berirama.

d. Tangga nada

Tangga nada adalah rangkaian dari nada-nada yang diatur secara teratur membentuk seperti "tangga". Ada dua jenis utama tangga nada, yaitu: Tangga nada diatonik: Terdiri dari 7 nada dengan pola interval tertentu ($\frac{1}{2}$, 1). Dan Tangga nada pentatonik: Terdiri dari 5 nada pokok. Setiap tangga nada memiliki satu nada dasar sebagai acuan, kemudian diikuti oleh nada-nada lain (tinggi atau rendah) dengan pola interval tertentu. Ini menciptakan keunikan dan karakteristik pada setiap tangga nada.

e. Harmoni

Harmoni adalah gabungan dari beberapa nada yang membentuk keselarasan bunyi. Ada dua elemen penting dalam harmoni: Interval, yaitu susunan beberapa nada yang jika dibunyikan bersama-sama akan membentuk suara yang harmonis, dan Akor, yang merupakan pengiring melodi untuk menciptakan harmoni. Tanpa penggunaan akor dalam

musik, suara akan terdengar tidak harmonis. Harmoni sangat berperan dalam menentukan kualitas dan karakter suatu komposisi musik. Gabungan nada-nada yang melengkapi satu sama lain dan membentuk keselarasan akan menghasilkan harmoni yang indah dan menyenangkan untuk didengar.

- f. Dinamika adalah elemen terpenting dalam sebuah lagu yang berfungsi untuk mengungkapkan emosi atau perasaan yang terkandung dalam sebuah komposisi, seperti kegembiraan, kesedihan, atau kehampaan. Dinamika musik dapat merujuk pada volume suara, cara bermain musik, tempo, atau aspek lain yang mempengaruhi cara lagu dinyanyikan. Istilah dinamika musik digunakan oleh para pencipta lagu untuk menunjukkan bagaimana emosi atau perasaan yang diungkapkan dalam sebuah komposisi, dan biasanya ditulis dengan menggunakan kata-kata dari bahasa Italia.

Adapun beberapa tanda di dalam dinamika yang digunakan untuk mengatur pola nada dan suara. Tanda dari dinamika yang ada membuat alunan musik memiliki nilai rasa dinamis, atau pola halus kasar Aru, (2018, p. 10).

B. Musik Ansambel

1. Pengertian Ansambel

Dari bahasa Perancis, "ensemble" kata yang berarti "bersama-sama". Musik ansambel merupakan jenis penyajian musik secara bersama-sama menggunakan alat musik sejenis atau campuran. Dalam penyajian musik ansambel, terdapat alat musik yang memainkan melodi utama dan alat musik yang berperan sebagai pengiring. Penyajian musik ansambel termasuk penyajian musik yang simpel. Pengelompokan alat musik ansambel berdasarkan fungsinya terdiri dari 3 kelompok: alat musik harmonis, ritmis, dan melodi. Susetyo (2013).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ansambel musik adalah bentuk pertunjukan musik yang dilakukan secara kolaboratif oleh beberapa orang menggunakan satu jenis atau berbagai jenis instrumen musik, di mana setiap instrumen memainkan peran dan fungsinya masing-masing.

2. Jenis-jenis Ansambel

Berdasarkan bentuknya, musik ansambel terdapat dua jenis yaitu ansambel musik sejenis dan ansambel musik campuran. Paulus Widjanarko, S.Pd. (2023).

- a. musik Ansambel sejenis diartikan sebagai bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Contohnya seperti ansambel gitar. Berarti alat musik yang digunakan dalam permainan tersebut hanyalah gitar. Ansambel sejenis berisi instrumen melodis dan ritmis.

- b. Menurut Kusnadi (2012:25) Musik Ansambel campuran diartikan sebagai bentuk penyajiannya menggunakan alat musik melodis, harmonis, ritmis, dan dimainkan dengan cara bersama-sama. Contohnya seperti, gitar, pianika, recorder dan sebagainya.

Penggolongan alat musik Ansambel dikelompokkan menjadi tiga macam berdasarkan peranan dan fungsi alat musik yaitu:

- a) Kelompok alat musik melodis: Alat musik dalam kelompok ini bertanggung jawab untuk membawa melodi utama dalam ansambel. Contohnya adalah biola, flute, klarinet, dan terompet..
- b) Kelompok alat musik ritmis: Alat musik dalam kelompok ini bertanggung jawab untuk memberikan ritme dan pola irama dalam ansambel. Contohnya adalah drum, perkusi, atau gitar ritme.
- c) Kelompok alat musik harmonis: Alat musik dalam kelompok ini bertanggung jawab untuk menyediakan akord dan harmoni dalam ansambel. Contohnya adalah piano, gitar, atau organ.

Dengan kombinasi alat musik dari ketiga kelompok ini, ansambel dapat menciptakan kreasi musik yang kaya dan menarik. Musik ansambel juga sering kali dianggap sebagai penyajian musik yang relatif sederhana, karena melibatkan kerjasama antara beberapa pemain alat musik yang berbeda untuk mencapai keselarasan dan keharmonisan dalam performa musik.

3. Prinsip memainkan musik ansambel

Dalam ansambel, penting untuk membagi alat musik secara merata agar keseimbangan tercapai. Keseimbangan tersebut mencakup karakteristik bunyi atau suara yang dihasilkan oleh setiap alat musik.

a. Keseimbangan dalam pembagian alat musik:

- 1) Dalam ansambel musik, penting untuk memastikan pembagian alat musik yang seimbang atau setara.
- 2) Keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan dalam bunyi atau intensitas suara yang dihasilkan dari pembagian bagian-bagian alat musik tersebut.

b. Disiplin dan kerja sama dalam permainan ansambel:

- 1) Dalam permainan musik ansambel, setiap pemain harus tampil secara disiplin, teratur, dan tekun.
- 2) Hal ini mencakup memperhatikan partitur dan instruksi dari dirigen.
- 3) Kerja sama yang baik di antara pemain ansambel sangat diutamakan.

Dapat disimpulkan, Kesuksesan dalam ansambel musik memerlukan pembagian alat musik yang seimbang untuk menciptakan keseimbangan bunyi dan intensitas suara. Selain itu, disiplin dan kerja sama antara pemain sangat penting, termasuk pada memperhatikan partitur dan instruksi dari dirigen. Kerja sama yang baik dan kedisiplinan dalam

penampilan adalah kunci untuk mencapai harmoni dan keselarasan dalam ansambel.

4. Syarat-syarat yang diperhatikan oleh pemain musik ansambel

Dalam permainan ansambel ada beberapa syarat yang menunjang agar menghasilkan bunyi atau suara yang seimbang (balance).

- a. Keberhasilan suatu ansambel musik ditentukan oleh tingkat disiplin para pemainnya. Kemampuan membaca partitur dengan baik adalah salah satu faktor penting dalam mencapai disiplin tersebut.

- b. lancar membaca not

Dalam permainan musik ansambel, keterampilan membaca notasi adalah faktor kunci untuk keberhasilan karena pertunjukan ansambel bergantung pada kemampuan membaca notasi. Di tingkat individu, tiap pemain harus mahir dalam membaca notasi. Jika terjadi kesalahan dalam membaca notasi, pemain akan berhenti secara otomatis, mengacaukan pertunjukan musik bagi pemain lain, dan menyebabkan ketidaknyamanan dalam penampilan musik tersebut.

- c. Terampil memainkan instrumen

Dalam ansambel musik, sangat penting untuk memiliki keterampilan yang tinggi dalam memainkan alat musik. Latihan yang rajin dan teratur diperlukan untuk mencapai tingkat keahlian yang diinginkan.

d. Kekompakan antara pemain

kekompakan pemain sangat dibutuhkan karena adanya kekompakan antar teman dapat menghasilkan keharmonisan dan keselarasan dalam penyajian musik ansambel. Selain itu juga petunjuk atau arahan oleh pelatih perlu diperhatikan.

Dapat disimpulkan, Kesuksesan dalam permainan ansambel musik sangat bergantung pada beberapa faktor penting yang secara bersama-sama memastikan keseimbangan bunyi atau suara yang dihasilkan.

5. Teknik memainkan alat musik ansambel

Terdapat beberapa Teknik dalam memainkan alat musik ansambel, antara lain:

- a. ditiup, contohnya: terompet, recorder, seruling, dan klarinet.
- b. Dipetik, contohnya: gitar, gambus, dan kecapi.
- c. Dipukul, contohnya: drum, gendang, bongo, dan karon
- d. Digoyangkan dan digetarkan, contohnya angklung.

C. Model Lagu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model lagu yang berjudul “*Over The Rainbow*” atau terjemahan dalam bahasa Indonesia artinya “Selama Pelangi”. Lagu *Over the Rainbow* diciptakan oleh Harold Arlen pada tahun 1939 dan dinyanyikan oleh Judy Garland. Isi dari lagu *Over the Rainbow* menggambarkan harapan dan impian dari sebuah inspirasi penuh semangat yang mendambakan dunia yang damai dan sejahtera.

Lagu "*Over the Rainbow*" diciptakan dengan nada Eb dan mempunyai sukatan 4/4. Namun, dalam penelitian ini, lagu dimainkan dalam nada dasar C Major, karena peneliti sudah melihat kapasitas kemampuan para siswa-siswi. Peneliti mengaransemen lagu sesuai dengan kemampuan para siswa-siswi. Lagu ini dipilih karena cocok dijadikan bahan penelitian, sebab pola pada lagunya dimainkan secara berulang-ulang, sehingga mempermudah objek dalam bermain musik ansambel. Dari alasan tersebut, peneliti menjadikan lagu "*Over The Rainbow*" sebagai bahan penelitian pembelajaran ansambel sejenis pianika.

D. Alat Musik Pianika

1. Pengertian Pianika

Alat musik pianika merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi bakat anak yang belum terungkap. Sebagai sarana atau media ekspresi, pianika memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan emosi, ide, dan perasaan. Anak-anak yang diperkaya

dengan pengalaman seni memiliki kemampuan berpikir imajinatif, pendengaran, bahasa, fisik, kreativitas, kecerdasan, dan keterampilan sosial-emosional yang berkembang secara optimal Savira and Sunaryo (2023).

Pianika adalah instrumen musik yang terdiri dari tuts-tuts yang dapat menghasilkan nada ketika ditiup. Terdapat dua jenis pianika yang sering digunakan: P-32D dengan 32 tuts dan M-36 dengan 36 tuts. Tuts berwarna putih digunakan untuk nada dasar, sementara tuts berwarna hitam digunakan untuk nada kromatis. Pianika termasuk dalam kategori alat musik melodis, yang memungkinkan pemainnya memainkan melodi lagu. Instrumen ini memiliki rentang nada sekitar tiga oktaf dan dapat dimainkan dengan cara ditiup langsung atau menggunakan pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Widyawati (2016).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, pianika adalah alat musik yang efektif untuk meningkatkan bakat dan potensi anak. Dengan pianika, anak dapat mengekspresikan diri dan berkomunikasi emosi, ide, dan perasaan. Melalui pengalaman seni seperti bermain pianika, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, pendengaran musik, bahasa, fisik, kreativitas, kecerdasan, serta aspek sosial dan emosional secara optimal. Pianika memiliki bilah-bilah nada untuk menciptakan variasi melodi dan dimainkan dengan cara ditiup langsung atau melalui pipa lentur. Bermain pianika memberikan manfaat luas bagi perkembangan anak dalam berbagai aspek.

2. Organologi pianika

Menurut jenisnya, pianika masuk dalam kategori alat musik tiup karena dimainkan dengan cara ditiup, dan juga termasuk dalam kategori alat musik melodis. Pianika terdiri dari berbagai bagian yang terstruktur membentuk alat musik tersebut, seperti pipa atau lubang tiup, selang tiup, badan, tuts warna putih, tuts warna hitam, lubang udara keluar, dan tombol udara keluar. Beberapa bagian dari pianika termasuk yang berikut ini.



Gambar 2.1. Pianika

[https://www.kompas.com/skola/read/2024/02/23/121604069/mengenal-
arti-bagian-dan-teknik-meniup-pianika 07/05/2024](https://www.kompas.com/skola/read/2024/02/23/121604069/mengenal-arti-bagian-dan-teknik-meniup-pianika-07/05/2024)

Keterangan :

1. Pipa / Lubang Tiup
2. Selang tiup
3. Badan Pianika
4. Tuts Putih
5. Tuts Hitam (nada # dan b)
6. Lubang keluar udara (Respirasi)
7. Tombol keluar udara

3. Penjarian Pada Pianika

Penjarian pada pianika umumnya menggunakan tangan kanan, dengan jari-jari yang terdiri dari:

Gambar 2.2. Tangan Kanan



(<https://www.mikirbae.com/2017/05/bermain-alat-musik-melodis-pianika.html>
07/05/2024)

Keterangan Gambar 2.2 :

Dalam memainkan alat musik pianika, guru perlu menjelaskan terlebih dahulu sistem penjarian yang digunakan. Penomoran jari pada pianika adalah sebagai berikut:

1. Ibu jari diberi nomor 1
2. Jari telunjuk diberi nomor 2
3. Jari tengah diberi nomor 3
4. Jari manis diberi nomor 4
5. Jari kelingking diberi nomor 5

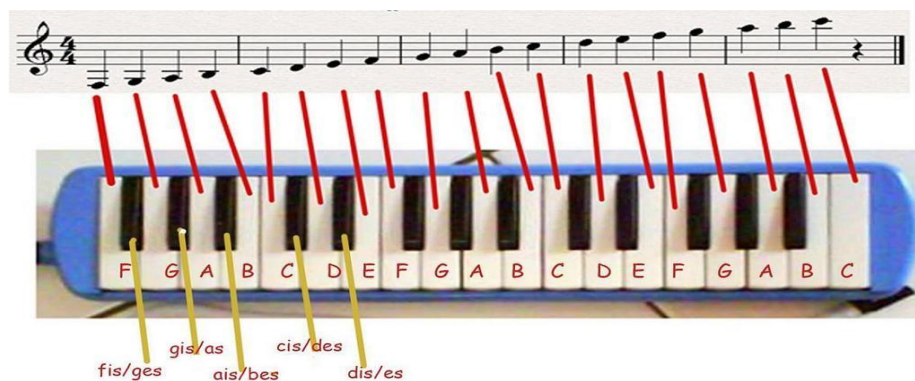
Tujuan dari pemberian nomor jari ini adalah untuk mempermudah siswa dalam memainkan pianika saat membaca dan memainkan lagu berdasarkan partitur. Al Arif Puji Putra (2020)

4. Tangga nada pianika

Pianika adalah alat musik yang memiliki papan tuts yang mirip dengan piano. Papan tuts ini digunakan untuk menekan tuts dan menghasilkan nada-nada. Pada pianika, tuts berwarna putih digunakan untuk nada-nada pokok, sementara tuts berwarna hitam digunakan untuk nada-nada kromatik. Di sekolah, pianika yang digunakan biasanya memiliki 19 tuts berwarna putih. Tangga nada pada pianika hampir sama dengan piano, yaitu terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, dan kembali ke do Hartati (2020). Notasi pada pianika bisa dilihat di gambar berikut:

Gambar 2.3 tangga nada pianika

(<https://images.app.goo.gl/HzNshWWxEfFmSy949>.21/02/2024.)



5. Teknik Dasar Bermain Pianika

Beberapa poin penting yang perlu diperhatikan saat memainkan pianika adalah:

a. Teknik Sikap Dasar

Sebelum memulai memainkan pianika, perlu ditanamkan terlebih dahulu sikap dasar yang benar. Saat posisi siap bermain, tangan kanan terbuka lebar seperti memegang bola dan berada di bawah papan tuts, sedangkan tangan kiri memegang tali penyangga di leher pianika. Ketika bermain, tubuh harus tegak lurus, bahu seimbang, dagu sedikit terangkat untuk membuka jalur udara di tenggorokan dan memudahkan pengambilan napas. Selama memainkan pianika, mata tetap berfokus pada tuts-tuts pianika.

b. Teknik Latihan pernafasan

Kunci utama dalam bermain pianika adalah kemampuan bernafas, karena tanpa itu, pianika tidak akan menghasilkan suara. Ketika memainkan lagu yang indah dengan pianika, kelancaran aliran musiknya sangat bergantung pada kekuatan dan teknik nafas pemainnya. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan mengasah kemampuan serta teknik bernafas yang baik.

Pramayuda (2010) Dalam bermain pianika, teknik pernapasan terbaik adalah menggunakan pernapasan diafragma. Pernapasan diafragma melibatkan mengambil nafas dengan mengembangkan rongga perut untuk mengisi paru-paru, kemudian diikuti dengan

memperluas tulang rusuk. Hal ini memungkinkan pemain untuk menghasilkan nafas yang kuat dan stabil, yang sangat penting untuk memainkan instrumen dengan baik.

c. Teknik latihan meniupan

Sebelum memulai memainkan pianika, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang teknik meniup instrumen ini dengan benar. Guru menekankan agar siswa meniup pianika dengan halus dan stabil. Dalam pembelajaran ini, guru mengingatkan siswa untuk tidak meniup terlalu kuat, karena hal tersebut akan menghasilkan suara yang kurang baik serta dapat mengganggu kontrol dan kenyamanan pernapasan

warsono dan Fix Sadono (2007) berpendapat bahwa meniup pianika harus dilakukan dengan cara yang stabil dan berkelanjutan, tanpa terputus-putus dan lancar. Untuk memainkan not-not rendah, tekanan udara yang dihembuskan dari diafragma harus dilakukan secara perlahan dan terkontrol. Sebaliknya, saat meniup not-not tinggi, tekanan udara yang dilepaskan harus lebih kuat dan tepat. Selain itu, setiap satu frasa musik hanya boleh menggunakan satu tarikan nafas. Penerapan teknik-teknik meniup pianika yang tepat ini akan menghasilkan alunan lagu yang terdengar jelas dan stabil.

d. Teknik Latihan Penjarian

Dalam memainkan melodi pada pianika, penting untuk memperhatikan posisi jari saat menekan tuts. Sebelum memainkan pianika, sebaiknya siswa berlatih penjarian terlebih dahulu. Latihan penjarian membantu meningkatkan keterampilan jari-jari dan memperkuat ingatan akan letak nada-nada dengan posisi jari yang tepat. Kemahiran teknik penjarian yang baik akan membantu siswa memainkan melodi pada pianika dengan lebih mahir dan akurat.

e. Teknik untuk memainkan pianika saat memainkan nada atau akor yang sama adalah:

- 1) Jari tetap menekan tuts sambil artikulasi "du/tu" untuk menekan satu nada.
- 2) Pengucapan artikulasi "duku/tuku" untuk nada ganda.
- 3) artikulasi "dukudu/kututu" untuk nada-nada tripel atau nada triol.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penguasaan atas teknik-teknik tersebut akan membantu pemain pianika menghasilkan permainan yang baik, dengan teknik yang terlatih, dan menghasilkan alunan musik yang jelas serta stabil.

6. kemampuan dalam bermain pianika

Menurut Grasindo (2007) kemampuan merupakan kesanggupan melakukan sesuatu. Dalam kaitannya dengan materi musik ansambel pianika, maka dapat dikatakan kemampuan bermain musik pianika adalah kesanggupan untuk bermain musik pianika.

Ningsih (2013) berpendapat bahwa ada 5 indikator dalam mengukur kemampuan memainkan musik pianika yakni sebagai berikut:

1. Kreativitas memainkan pianika (kreativitas disini dimaksudkan keahlian seseorang dalam memainkan musik pianika, dalam hal notasi, irama dan melodi).
 2. Kekompakan memainkan pianika (kekompakan dalam memainkan musik pianika setiap kelompok menjadi perhatian sebab tim yang kurang kompak akan memunculkan nada-nada yang kurang sesuai dengan notasi pada lagu).
 3. Ketepatan Notasi (ketepatan notasi merupakan unsur pertama yang harus menjadi perhatian saat memainkan musik pianika agar tepat dan sesuai dengan irama yang dimainkan).
 4. Tempo pada lagu (memainkan musik pianika harus memperhatikan tempo lagu yang sedang dimainkan sehingga alur bunyi yang dihasilkan sesuai).
 5. Harmonisasi Lagu (harmonisasi lagu saat memainkan musik pianika juga menjadi perhatian untuk memperindah nada yang
- Dengan menguasai kelima indikator ini, seseorang dapat

dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam memainkan musik pianika. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui latihan yang teratur dan pemahaman yang mendalam mengenai teknik bermain pianika.

E. Aransamen Musik

1. Pengertian Aransamen

Sihombing, Simangunsong, and Zebua (2023) Aransemen merupakan usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya lagu, dengan mengubah ke bentuk yang lebih menarik tanpa merombak melodi utama dan ciri khas pada karya tersebut. Manfaat dari Aransemen untuk memberikan warna dan nuansa baru pada suatu karya yang telah ada sehingga mampu mengangkat dan melestarikan karya tersebut.

Aransemen berasal dari Bahasa belanda yaitu “ Arrangement” yang artinya penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen musik yang didasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Aransemen musik merupakan proses penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen musik yang didasarkan pada sebuah karya musik yang telah ada. Aransemen ini bertujuan untuk mempertahankan esensi musik asli tanpa mengubahnya. Selain itu, aransemen juga melibatkan upaya untuk mencapai nilai artistik yang lebih tinggi dalam sebuah pertunjukan. Orang yang melakukan aransemen disebut arranger,

dan mereka harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang harmoni. Aransemen melibatkan lebih dari sekadar pengembangan teknik, tetapi juga melibatkan pencapaian nilai artistik yang terkandung dalam karya musik. Dengan demikian, aransemen musik merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang teori musik dan keterampilan pengorganisasian suara. Dengan aransemen yang tepat, sebuah karya musik dapat diperluas dan dipresentasikan dengan cara yang unik dan menarik bagi pendengar.

2. Jenis-jenis aransemen

Aransemen musik dapat memiliki berbagai jenis dan gaya yang berbeda, tergantung pada visi artistik dan tujuan yang ingin dicapai yaitu

a. Aransemen vokal

Aransemen vokal adalah membuat karya yang dilakukan dengan cara menyusun, mengatur dan merangkai lagu lama dengan vokal jenis dua suara, tiga suara, empat suara (paduan suara). Aransemen musik yang menekankan pada vokal, baik itu solo atau paduan suara. Ini meliputi penyesuaian melodi vokal, harmoni vokal, dan penambahan harmoni latar atau pembawaan vokal yang berbeda.

b. Aransemen instrumen

aransemen musik adalah proses pengaturan dan penyesuaian elemen-elemen musik untuk menciptakan versi baru atau tata

suara yang unik dari sebuah lagu atau komposisi musik. Proses ini melibatkan pemilihan instrumen, penentuan harmoni, pengaturan melodi, dan pengaturan dinamika untuk memberikan interpretasi baru dan memperkaya pengalaman pendengar. Aransemen musik dapat dilakukan dalam berbagai genre musik dan melibatkan pemahaman mendalam tentang teori musik dan teknik bermain instrumen. Aransemen musik memiliki peran penting dalam menciptakan variasi dan keunikan dalam lagu atau komposisi musik. Dengan aransemen yang tepat, lagu dapat memiliki nuansa dan penghayatan yang berbeda, serta memberikan sentuhan personal dari arranger atau musisi yang melakukannya.

Terdapat banyak jenis aransemen lainnya, dan setiap jenis memiliki ciri khasnya sendiri. Tujuan utama dari aransemen musik adalah untuk memberikan interpretasi baru dan memperkaya pengalaman pendengar dengan menghadirkan variasi dan keunikan dalam sebuah karya musik.

F. Metode Pembelajaran

Farias, Ramos, and da Silva (2013) Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dapat diartikan bahwa metode pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang diutamakan pada pencapaian tujuan. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah Teknik penyajian. Bertolak dari penjelasan diatas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu macam metode pembelajaran yaitu: metode Drill.

G. Metode Drill

1. Pengertian metode drill

Metode drill merupakan cara pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan teknik melalui pengulangan gerakan-gerakan sesuai dengan instruksi secara berulang. Tujuannya adalah agar gerakan-gerakan tersebut menjadi otomatis dan terbiasa dilakukan oleh siswa. Dengan metode drill, siswa dilatih untuk melakukan serangkaian gerakan atau teknik secara terus-menerus hingga menjadi hafal dan terampil. Pengulangan yang konsisten akan membantu siswa menguasai teknik-teknik yang diajarkan secara mendalam (Astuti 2017).

Menurut VF Musyadad (2022) Metode drill merupakan serangkaian aktivitas yang diulang-ulang dan dilakukan dengan sungguh-sungguh

dengan maksud untuk meningkatkan suatu keterampilan hingga menjadi otomatis dan permanen. Sedangkan Sugiarto, Tomi, and Fauzi (2022) Pendekatan pengajaran drill terbukti efektif dalam menumbuhkan kebiasaan khusus. Selain itu, metode ini memfasilitasi siswa untuk meningkatkan tingkat ketangkasan, akurasi, kecepatan, dan keterampilan secara signifikan. Melalui latihan berulang-ulang, siswa akan terbiasa dan mahir dalam melakukan suatu teknik atau kemampuan tertentu. Pengulangan yang konsisten akan membantu siswa mengembangkan kemahiran dan otomatisasi dalam menguasai keterampilan yang diajarkan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan pembelajaran metode drill merupakan suatu cara pembelajaran yang fokus pada penguasaan teknik dengan melakukan gerakan atau tindakan yang sama secara berulang-ulang. Metode ini bertujuan untuk mencapai otomatisasi gerakan atau keterampilan yang sedang dipelajari. Dalam metode drill, siswa melakukan latihan yang berulang-ulang dengan sungguh-sungguh agar keterampilan itu menjadi permanen dan terbentuk kebiasaan yang baik. Metode drill juga membantu siswa dalam mengembangkan ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan yang diperlukan dalam suatu bidang atau aktivitas tertentu. Dengan melakukan latihan berulang-ulang, siswa dapat memperoleh penguasaan yang lebih baik atas keterampilan yang sedang dipelajari.

2. langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Drill

Dalam usaha meningkatkan kemampuan hasil belajar dalam belajar verbal dan keterampilan, terdapat dua pendekatan yang dapat diambil. Salah satunya adalah dengan melakukan latihan yang melibatkan pengulangan secara berulang-ulang untuk membentuk kemampuan yang diinginkan. Sementara pendekatan lainnya adalah melalui praktek, yaitu melakukan kegiatan di dalam situasi nyata untuk memperoleh pengalaman belajar yang langsung. Dengan demikian, baik melalui latihan maupun praktek, tujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat tercapai Djamarah (2006:46).

Langkah-langkah dalam melaksanakan latihan dan praktek baik untuk belajar verbal maupun belajar keterampilan sebagai berikut:

- a. Sebelum menggunakan metode drill, seorang guru harus terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan dasar yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan atau keterampilan yang akan diajarkan.
- b. Sebelum memulai latihan, guru harus memilih materi latihan yang memiliki cakupan luas. Materi tersebut harus dapat menanamkan pengertian, pemahaman, makna, dan tujuan yang jelas kepada siswa.
- c. Pada tahap awal latihan, guru perlu fokus pada proses diagnosis karena pada tahap ini siswa belum diharapkan dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Guru perlu mengidentifikasi kesulitan

atau hambatan siswa agar dapat memberikan bimbingan dan perbaikan yang sesuai.

- d. Dalam menerapkan metode drill, guru perlu menekankan aspek ketepatan (accuracy) sebagai prioritas utama. Guru harus memastikan bahwa siswa melakukan latihan dengan teknik yang benar dan respons yang diberikan pun tepat.
- e. Dalam menerapkan metode drill, guru perlu mempertimbangkan durasi latihan yang tidak terlalu lama. Latihan yang terlalu panjang dapat menyebabkan kelelahan dan kebosanan pada siswa.
- f. Dalam menerapkan metode drill, guru dan siswa perlu berfokus pada aspek-aspek esensial atau inti dari keterampilan yang sedang dilatihkan. Mereka harus mengidentifikasi dan memprioritaskan proses-proses kunci yang menjadi fondasi dari keterampilan tersebut
- g. Guru harus mempertimbangkan perbedaan individual diantara siswa saat menerapkan metode drill. Kemampuan dan kebutuhan setiap siswa harus dapat tersalurkan dengan baik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan latihan, guru perlu memberikan pengawasan dan perhatian khusus pada setiap siswa secara individual. Guru harus memantau dan mengarahkan latihan masing-masing siswa sesuai dengan level kemampuan dan karakteristik mereka.

3. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Metode Drill

Tujuan utama dari metode drill adalah mencapai otomatisasi gerakan atau keterampilan yang sedang dipelajari. Dengan melakukan latihan yang berulang-ulang, siswa secara bertahap memperbaiki kefasihan dan kepresisian dalam melaksanakan gerakan atau tindakan tersebut. Proses pengulangan ini membantu memperkuat konektivitas saraf dan memori motorik, sehingga gerakan atau tindakan dapat dilakukan secara lebih lancar dan tanpa kesalahan.

Kesimpulannya, metode drill bertujuan untuk mencapai otomatisasi gerakan atau keterampilan melalui latihan yang berulang-ulang. Dengan pengulangan yang terstruktur, siswa secara bertahap dapat meningkatkan kefasihan, ketepatan, dan kecepatan dalam melaksanakan gerakan atau tindakan yang sedang dipelajari. Proses pengulangan ini membantu memperkuat konektivitas saraf dan memori motorik, sehingga gerakan atau tindakan tersebut dapat dilakukan secara lebih lancar dan otomatis, tanpa memerlukan banyak usaha sadar. Dengan demikian, metode drill efektif dalam melatih keterampilan dasar yang membutuhkan penguasaan teknis dan pembiasaan.

4. Kelebihan dan kekurangan metode drill

Setiap metode pembelajaran, termasuk metode drill, memiliki kelebihan dan kekurangan yang mungkin tidak dimiliki oleh metode atau model pembelajaran lainnya. Syaiful (2008 : 217) mengungkapkan kelebihan dan kekurangan metode Drill sebagai berikut:

a) Kelebihan Metode Drill

- 1) Salah satu kelebihan utama metode drill adalah kemampuannya dalam membentuk kebiasaan dan pembiasaan. Melalui latihan yang berulang-ulang, siswa dapat meningkatkan ketepatan, kecepatan, dan otomatisasi dalam melaksanakan suatu keterampilan atau tindakan.
- 2) Dengan pembentukan kebiasaan melalui metode drill, siswa tidak perlu mengerahkan banyak konsentrasi saat melaksanakan keterampilan atau tindakan tersebut. Gerakan atau tindakan yang telah menjadi kebiasaan dapat dilakukan secara lebih otomatis dan tanpa upaya mental yang besar.
- 3) Selain itu, metode drill juga efektif dalam membantu siswa menguasai keterampilan musik yang kompleks dan rumit. Melalui latihan yang berulang-ulang, kemampuan bermain musik yang sebelumnya sulit dapat menjadi lebih otomatis dan terinternalisasi.

Berdasarkan pengertian diatas, terlihat bahwa metode drill memiliki beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh metode pembelajaran lainnya. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuannya dalam membantu siswa meningkatkan penguasaan keterampilan musik, khususnya dalam bermain ansambel pianika.

Melalui latihan yang berulang-ulang, siswa dapat

meningkatkan ketepatan teknik, kecepatan, dan otomatisasi dalam memainkan pianika. Dibandingkan hanya dengan membaca atau mendengarkan penjelasan, metode drill memungkinkan siswa untuk langsung mempraktikkan dan berlatih sesuai dengan demonstrasi dari guru. Hal ini dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, karena siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan informasi dan instruksi secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan metode drill dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam melatih keterampilan bermain ansambel pianika. Dengan metode ini, siswa dapat mengasah diri mereka sendiri dalam teknik yang benar melalui pengulangan yang terstruktur.

b. Kekurangan Metode Drill

Selain memiliki kelebihan, metode drill juga tidak luput dari beberapa kelemahan, sebagaimana disampaikan oleh ahli pendidikan Syaiful Sagala (2008) yaitu:

- 1) Salah satu kelemahan metode drill adalah potensinya untuk menghambat bakat dan inisiatif peserta didik. Melalui latihan yang berulang-ulang, siswa cenderung diarahkan pada konformitas dan uniformitas, sehingga dapat mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian. Selain itu, aktivitas yang monoton dan berulang-ulang dari metode drill juga berisiko membuat siswa

merasa bosan dan kehilangan antusiasme

- 2) Metode drill juga dapat membentuk kebiasaan yang kaku pada peserta didik. Melalui latihan yang berulang-ulang, siswa cenderung terbiasa memberikan respons secara otomatis, tanpa melibatkan proses intelektual yang lebih mendalam. Hal ini dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang lebih fleksibel
- 3) Selain itu, metode drill juga berpotensi menimbulkan masalah verbalisme, dimana siswa lebih banyak dilatih untuk menghafal dan menjawab secara otomatis tanpa pemahaman yang mendalam. Hal ini dapat mengakibatkan siswa hanya mampu menyampaikan informasi secara verbal, tanpa memiliki pemahaman yang kuat atas konsep-konsep yang mendasarinya.

Kesimpulannya, meskipun metode drill efektif untuk melatih keterampilan dasar melalui pengulangan, ia memiliki sejumlah kelemahan yang signifikan. Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian, serta menyebabkan kebosanan dan kehilangan antusiasme. Selain itu, metode drill cenderung membentuk kebiasaan yang kaku, menghambat kemampuan berpikir kritis dan pengambilan

keputusan yang fleksibel. Terakhir, metode ini berpotensi menimbulkan masalah verbalisme, di mana siswa lebih fokus pada menghafal dan menjawab secara otomatis tanpa pemahaman yang mendalam atas materi yang dipelajari.

H. Partitur Lagu *Over The Rainbow*

1. Partitur not angka

OVER THE RAINBOW

DO=C 4/4
Adagio = 57

Cip: Harold Arlen
Arr: Antonius Tatang Asuri

	1	2	3	4	5
P1	0 0 0 0 5	3 5 3 5 3 5 3 5	4 5 4 5 4 5 4 5	6 4 5 3	4 2 5 .
P2	0 0 0 0	1 . 1 .	2 . 2 .	4 . 3 .	2 . 7 .

	6	7	8	9
P1	1 . 1 .	7 5 6 7 1	1 . 6 .	5 . . .
P2	1 . 5 .	2 3 4 5 .	1 . 4 .	3 2 1 .

	10	11	12	13
P1	1 . 4 .	3 1 2 3 4	2 2 1 2 3	1 . . 0
P2	1 . 2 .	1 1 7 1 2	7 7 1 7 5	1 . . 0

	14	15	16	17
P1	1 . 1 .	7 5 6 7 1	1 . 6 .	5 . . 0
P2	1 . 5 .	2 3 4 5 .	1 . 4 .	3 2 1 123

	18	19	20	21
P1	1 . 4 .	3 1 2 3 4	2 2 1 2 3	1 . . 0 5
P2	1 . 2 .	1 1 7 1 2	7 7 1 7 5	1 . . 0

$$\begin{array}{c}
22 \qquad \qquad \qquad 23 \qquad \qquad \qquad 24 \\
\begin{array}{l}
P1 \left| \overline{3 \ 5} \ \overline{3 \ 5} \ \overline{3 \ 5} \ \overline{3 \ 5} \right| \overline{4 \ 5} \ \overline{4 \ 5} \ \overline{4 \ 5} \ \overline{4 \ 5} \left| 6 \ . \ . \ \overline{0 \ 5} \right| \\
P2 \left| 1 \quad 1 \quad 1 \quad 1 \right| 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \left| 4 \ . \ . \ 0 \right|
\end{array}
\end{array}$$

$$\begin{array}{c}
25 \qquad \qquad \qquad 26 \qquad \qquad \qquad 27 \qquad \qquad \qquad 28 \\
\begin{array}{l}
P1 \left| \overline{3 \ 5} \ \overline{3 \ 5} \ \overline{3 \ 5} \ \overline{3 \ 5} \right| \overline{4 \ 6} \ \overline{4 \ 6} \ \overline{4 \ 6} \ \overline{4 \ 6} \left| 7 \ . \ . \ 7 \ . \right| \overline{2 \ . \ 6 \ .} \left| \right. \\
P2 \left| 3 \quad 5 \quad 2 \quad \dot{1} \right| \overline{4 \ 6} \quad 3 \quad 2 \left| \underbrace{5 \ 5 \ 5 \ 6} \ \underbrace{7 \ 7 \ 7 \ 1} \right| \overline{2 \ . \ 6 \ .} \left| \right.
\end{array}
\end{array}$$

$$\begin{array}{c}
29 \qquad \qquad \qquad 30 \qquad \qquad \qquad 31 \qquad \qquad \qquad 32 \\
\begin{array}{l}
P1 \left| 1 \ . \ \dot{1} \ . \right| 7 \ \overline{5 \ 6} \ 7 \ \dot{1} \left| 1 \ . \ 6 \ . \right| 5 \ . \ . \ \overline{0 \ 5} \left| \right. \\
P2 \left| 1 \ . \ 5 \ . \right| 2 \ \overline{3 \ 4} \ 5 \ . \left| 1 \ . \ 4 \ . \right| 3 \ 2 \ \overline{1 \ 2 \ 3} \left| \right.
\end{array}
\end{array}$$

$$\begin{array}{c}
33 \qquad \qquad \qquad 34 \qquad \qquad \qquad 35 \qquad \qquad \qquad 36 \\
\begin{array}{l}
P1 \left| 1 \ . \ 4 \ . \right| 3 \ \overline{1 \ 2} \ 3 \ 4 \left| 2 \ \overline{2 \ 1} \ 2 \ 3 \right| 1 \ . \ . \ \overline{0 \ 5} \left| \right. \\
P2 \left| 1 \ . \ 2 \ . \right| 1 \ \overline{1 \ 7} \ 1 \ 2 \left| \overline{7 \ 7} \ 1 \ 7 \ 5 \right| 1 \ . \ . \ 0 \left| \right.
\end{array}
\end{array}$$

$$\begin{array}{c}
37 \qquad \qquad \qquad 38 \qquad \qquad \qquad 39 \\
\begin{array}{l}
P1 \left| \overline{3 \ 5} \ \overline{3 \ 5} \ \overline{3 \ 5} \ \overline{3 \ 5} \right| \overline{4 \ 5} \ \overline{4 \ 5} \ \overline{4 \ 5} \ \overline{4 \ 5} \left| 6 \ 7 \ \dot{1} \ . \right| \\
P2 \left| 1 \quad 3 \quad 5 \quad . \right| 2 \quad 4 \quad 6 \quad \overline{2 \ 3} \left| 4 \ 5 \ 5 \ . \right|
\end{array}
\end{array}$$

2. Partitur not balok

OVER THE RAINBOW

Cipt : Harold Arlen
Arr : Antonius Atang Asuri

DO =C 4/4
Adagio

Pianika 1.

Pianika 2.

6

Pianika 1.

Pianika 2.

13

Pianika 1.

Pianika 2.

19

Pianika 1.

Pianika 2.

24

Pianika 1.

Pianika 2.

28

Pianika 1.

Pianika 2.

34

Pianika 1.

Pianika 2.

This musical system contains measures 34 through 38. Pianika 1 (top staff) begins with a treble clef and a key signature of one flat. The melody consists of eighth and sixteenth notes, with a half note rest in measure 36, followed by a sixteenth note. Pianika 2 (bottom staff) follows a similar rhythmic pattern, also featuring a half note rest in measure 36. The system concludes with a double bar line.

39

Pianika 1.

Pianika 2.

This musical system contains measures 39 and 40. Pianika 1 (top staff) plays a short melodic phrase of three notes (A, B, C) in measure 39, followed by a double bar line. Pianika 2 (bottom staff) plays a corresponding short melodic phrase of three notes (F, G, A) in measure 39, also followed by a double bar line.

I. Hasil Penelitian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan pengisian Pembelajaran Permainan Musik Ansambel Pianika Dalam Model Lagu “ Over The Rainbow ” Dengan menggunakan metode drill Bagi Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara adalah:

1. Hasil penelitian dari Yusti Diah Kurniawati. 2007. Dengan judul “Pembelajaran Ansambel Musik (pianika) di SMP Negeri 14 Semarang”. Skripsi : Sendratasik Universitas Negeri Semarang. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Musik dan faktor-faktor mempengaruhi pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang Faktor penghambat meliputi siswa kesulitan memainkan alat musik, sarana prasarana belum ada ruang praktek kesenian atau laboratorium musik, dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode drill, hasil belajar yang dicapai pembelajaran musik belum optimal. Oleh karena peneliti berupaya menggunakan metode pembelajaran kelompok dan metode drill yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni musik (Ansambel) sehingga terjadi perubahan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deria Sep Dwiko berjudul "Pembelajaran Musik Ansambel Rebana menggunakan Metode Drill

pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 15 Palembang". Penelitian ini membahas tentang bagaimana pembelajaran musik ansambel rebana menggunakan metode drill pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Palembang setelah menggunakan metode drill dalam pembelajaran musik ansambel rebana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode drill dalam pembelajaran musik ansambel rebana dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Siswa mampu memainkan alat musik rebana dengan baik baik secara individu maupun secara berkelompok. Mereka juga dapat bermain musik ansambel dengan baik dan mengaplikasikan permainan musik sejenis dengan rebana. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik ansambel rebana dengan metode drill pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Palembang telah berhasil dan efektif, terlihat dari proses dan hasil belajar siswa yang memuaskan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Anggara, Dedy Firmansyah, Feri Firmansyah pada bulan September 2021 dengan judul Penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Metode Drill pada Pembelajaran Ansambel Pianika di Kelas X SMA Negeri 2 Muaradua Kisam bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode drill dalam pembelajaran ansambel pianika di kelas X SMA Negeri 2 Muaradua Kisam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami dan memainkan ansambel pianika. Dengan adanya peningkatan nilai tes dan hasil ujian setelah penggunaan metode drill, maka metode ini direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran ansambel pianika di sekolah tersebut.

Dari penelitian terdahulu diatas jika dilihat dari judul hampir sama dengan penelitian saya tetapi ada perbedaan dimana penelitian terdahulu diatas merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan saya melakukan penelitian di lapangan (dalam kegiatan Ekstrakurikuler), kemudian dalam penggunaan instrumen menggunakan instrumen musik sekolah yang modern dan tradisional seperti pianika dan rebana sedangkan saya menggunakan modern yaitu alat musik Pianika. Kemudian untuk metode saya menggunakan metode drill dimana saya yang bertugas sebagai pelatih untuk memfokuskan penguasaan teknik kepada siswa-siswi dengan melakukan gerakan atau tindakan yang sama secara berulang-ulang. Metode ini bertujuan untuk mencapai otomatisasi gerakan atau keterampilan yang sedang dipelajari. Dengan melakukan latihan berulang-ulang, siswa dapat memperoleh penguasaan yang lebih baik atas keterampilan yang sedang dipelajari.